

PENGARUH TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG

Oleh:

Yelsa Afriani¹, Irfani Basri², Emidar³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: yelsa.afriani@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to describe the influence Think Talk Write technique the of argumentation essay writing skill of student class X SMA Negeri 8 Padang. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of this research are three: (1) argumentation essay writing skills before using Think Talk Write technique of student class X SMA Negeri 8 Padang are in qualifying Enough (C) with an average value of 62,72, (2) argumentation essay writing skills after using Think Talk Write technique of student class X SMA Negeri 8 Padang are in qualification Good (B) with an average value of 77,96, and (3) argumentation essay writing skills of student class X SMA Negeri 8 Padang after using Think Talk Write technique better than before using Think Talk Write technique.

Kata Kunci: *pengaruh, teknik think talk write, karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis karangan argumentasi. Menulis argumentasi adalah salah satu aspek yang perlu dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dalam SK 12 dan KD 12.1. Standar kompetensi tersebut adalah “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kemudian dirinci dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.1, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.”

Masalah-masalah yang sering dialami siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan karangan argumentasi karena siswa tersebut miskin kosakata bahasa Indonesia. *Kedua*, siswa kurang memahami ciri-ciri dari karangan argumentasi sehingga dalam menulis karangan argumentasi, tulisan siswa tersebut tidak memenuhi ciri-ciri karangan argumentasi. *Ketiga*, siswa kurang mampu mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah karangan argumentasi sehingga karangan yang ditulis tidak menarik untuk dibaca. *Keempat*, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam karangan siswa.

Wahyudin (2013:2) menyatakan bahwa agar dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi, seorang guru diharapkan dapat menyajikan metode, model, teknik, strategi, media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

memilih metode pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengemangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Permasalahan yang dikemukakan Wahyudin tersebut menguatkan hasil pengamatan dan wawancara formal peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 8 Padang, yaitu Ibu Venny Nora, S.Pd., di SMA Negeri 8 Padang pada tanggal 13 Februari 2016, ditemukan gambaran tentang kesulitan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebagai berikut: *Pertama*, pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Penyebabnya adalah selama ini siswa kurang latihan menulis karangan secara mandiri. *Kedua*, siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis karangan argumentasi. Kesulitan siswa terletak pada saat membedakan kalimat fakta dengan kalimat opini atau pendapatnya yang akan dituangkan atau dituliskan ke dalam karangan argumentasi. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai karangan argumentasi. *Keempat*, siswa masih belum bisa menerapkan EBI dalam menulis karangan argumentasi dan rendahnya penguasaan pilihan kata siswa (diksi).

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis karangan argumentasi ini adalah Teknik *Think Talk Write* (TTW). Teknik *Think Talk Write* (TTW) merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa karena teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Melalui TTW, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkan ide dan gagasan tersebut ke dalam sebuah karangan argumentasi.

Menurut Istarani dan Ridwan (2015: 95), kelebihan dari Teknik *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut. *Pertama*, dapat melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis. *Kedua*, melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam tulisan yang ditulisnya sendiri. *Ketiga*, melatih siswa dalam menuangkan ide secara lisan dan tulisan secara baik dan benar. *Keempat*, dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. *Kelima*, melatih siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi. *Keenam*, melatih siswa berpikir secara mandiri sehingga dia mampu menemukan jawaban masalah yang dihadapinya. *Ketujuh*, memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan hasil belajarnya.

Menurut Suyatno (2009: 66) Teknik *Think Talk Write* (TTW) ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Sintaknya adalah informasi, berkelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan. Jika mengacu pada efisiensi tersebut, maka Teknik *Think Talk Write* (TTW) termasuk ke dalam jenis pendekatan yang berpusat pada siswa karena dalam teknik ini siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk pelaksanaan pembelajaran karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. Think (Berpikir)

Kegiatan berpikir pada tahap ini melibatkan siswa secara individu untuk berpikir. Siswa diminta memikirkan sebuah tema yang telah ditentukan sebelumnya untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan argumentasi. Kemudian siswa menuliskan kerangka di buku catatan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika peserta didik membuat catatan, akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

2. Talk (Berbicara)

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan menemukan ide baru yang akan dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.

Diskusi diharapkan dapat menghasilkan sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Write (Menulis)

Pada tahap menulis, siswa menulis secara individu apa yang sudah didiskusikannya dalam kelompok. Siswa akan mendiskusikan semua ide-ide yang sudah didapatnya melalui diskusi dan pendapatnya sendiri ke dalam tulisan menjadi karangan argumentasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW). *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW). *Ketiga*, menganalisis pengaruh penerapan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh dari peneliti ini berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes akhir karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Jenis eksperimen ini adalah *quasy experiment* (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretes-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *the one group pretes-posttest design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun 2015-2016 yang berjumlah 240 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW). Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap keteampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis karangan argumentasi. Tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes terlebih dahulu diuji validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Padang, Venny Nora, S.Pd. Berdasarkan hasil diskusi mengenai instrumen tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Padang mengatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengolah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan nilai keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) baik secara umum maupun perindikator berdasarkan rata-rata hitung. *Ketiga*, mengklasifikasikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram batang keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang secara umum dan per

indikator. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal, yaitu: 1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW), 2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) dan 3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.

1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) sebesar 62,72. Dari rata-rata hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berada pada kualifikasi Cukup (C).

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) dapat dilakukan dengan analisis perindikator. Adapaun indikator yang dinilai adalah (1) hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) menampilkan fakta sebagai bukti, dan (3) menerapkan EBI dengan tepat.

Pertama, hasil pemikiran yang kritis dan logis. Rata-rata hitung keterampilan karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator 1 adalah 66,67. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca, sehingga kalimat yang ditulis siswa tidak logis dan masuk akal.

Kedua, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator kedua adalah 59,14. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi itu sendiri, siswa cenderung menyamakan fakta dengan pendapat (opini).

Ketiga, menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan benar. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator 3 adalah 62,37. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai EBI. Siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga tulisannya menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) sebesar 77,96. Dari rata-rata hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berada pada kualifikasi Baik (B).

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) dapat dilakukan dengan analisis perindikator. Adapaun indikator yang dinilai adalah (1) hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) menampilkan fakta sebagai bukti, dan (3) menerapkan EBI dengan tepat.

Pertama, hasil pemikiran yang kritis dan logis. Rata-rata hitung keterampilan karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator 1 adalah 82,80. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis

karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW), siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis karangan argumentasi (petunjuk).

Kedua, menampilkan fakta sebagai bukti. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator 2 adalah 76,34. Jika dilihat dari karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terlihat bahwa dalam karangan tersebut siswa sudah mampu menulis pendapat yang diperkuat dengan bukti atau fakta.

Ketiga, penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dengan tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) untuk indikator 3 adalah 74,73. Jika dilihat dari karangan argumentasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW), terlihat bahwa dalam karangan tersebut, siswa sudah cukup terampil dalam menerapkan EBI pada tulisannya. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW), diajarkan mengenai EBI dan pentingnya EBI dalam menulis.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang setelah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW). Hal ini berarti keterampilan menulis karangan argumentasi siswa sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 77,96. Sedangkan keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,72. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 6,24$) pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut yaitu (1) siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sudah terampil menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) yang dilihat dari indikator hasil pemikiran yang kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai bukti, dan menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan tepat, (2) siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang belum terampil menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) yang dilihat dari indikator hasil pemikiran yang kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai bukti, dan menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan Teknik *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Teknik *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis karangan argumentasi. Teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa karena teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Melalui Teknik *Think Talk Write* (TTW), siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkan ide dan gagasannya tersebut ke dalam sebuah karangan argumentasi.

Keunggulan penerapan Teknik *Think Talk Write* (TTW) ini memberikan efek yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani dan Ridwan (2015: 95), ada tujuh keunggulan Teknik *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, teknik ini mampu melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis. Siswa dilatih untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk karangan yang disertai dengan alasan dan bukti yang masuk akal dan dapat diterima oleh pembaca. *Kedua*, melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam tulisan yang dituliskan sendiri. Hal ini disebabkan, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diajarkan untuk membuat catatan kecil mengenai ide dan gagasannya berdasarkan contoh karangan argumentasi yang diberikan guru. *Ketiga*, melatih siswa dalam menuangkan ide secara lisan tulis secara baik dan benar. Siswa diajarkan tidak hanya terbatas pada kemampuan tulis, tetapi juga diajarkan menuangkan ide dan gagasan mereka secara lisan. *Keempat*, teknik ini mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran berlangsung melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti pembelajaran. *Kelima*, melatih siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifannya dalam belajar. *Keenam*, melatih siswa berpikir secara mandiri sehingga dia mampu menemukan jawaban masalah yang dihadapinya. Hal ini disebabkan oleh teknik ini berpusat pada siswa karena dalam teknik ini siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *Ketujuh*, memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) 62,72. Dengan kata lain, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Kedua, keterampilan menulis karangan argumentasi setelah menerapkan Teknik *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) 77,96. Dengan kata lain, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,24 > 1,70$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang setelah penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi daripada keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum penerapan Teknik *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Padang agar menerapkan penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis karangan argumentasi dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi terampil. *Ketiga*, saran untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan sebagai acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dra, Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

Istarani dan Ridwan. 2015. *Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.

